

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada jaman milenial saat ini terdapat banyak persaingan diantara dunia usaha yang semakin berkembang pesat. Salah satu penunjang penting didalam dunia usaha saat ini adalah sistem informasi dan teknologi informasi yang memadai agar instansi/rumah sakit mampu bertahan dengan persaingan yang semakin ketat. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan instansi/rumah sakit yakni meningkatkan kinerja serta mempertahankan kelangsungan hidup instansi/rumah sakit untuk jangka waktu lama (*going concern*). Instansi/rumah sakit merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat.

Sistem informasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi suatu instansi/rumah sakit untuk mendukung kegiatan-kegiatan instansi/rumah sakit dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Banyak peluang dan nilai tambah yang bisa diperoleh seperti halnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu instansi/rumah sakit. Pentingnya era revolusi industri 4.0 bagi suatu instansi/rumah sakit adalah memberi kesempatan bagi suatu instansi/rumah sakit untuk berinovasi dan juga revolusi industri mampu meningkatkan efisiensi kinerja karyawan. Sistem informasi saat ini menjadi bagian yang sangat penting dalam menentukan daya saing dan kemampuan instansi/rumah sakit untuk meningkatkan kinerja dimasa

mendatang serta untuk menunjang performa kinerja instansi/rumah sakit yang lebih baik. Untuk meningkatkan tujuan kompetisi di era saat ini, dibutuhkan penerapan sistem informasi yang sesuai dengan perkembangan global dalam suatu organisasi atau instansi/rumah sakit. Perkembangan teknologi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian mutlak diperlukan sistem informasi yang tepat, andal, dan akurat. Suatu instansi/rumah sakit yang unggul harus memiliki kualitas sistem informasi yang baik. Sarana untuk meningkatkan kinerja instansi/rumah sakit dan bisnis harus memiliki sistem teknologi informasi yang baik.

Meningkatnya perkembangan dunia dan kemajuan teknologi, membuat para pemakai informasi menginginkan kecepatan arus informasi dalam rangka pengambilan keputusan. Teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah memberikan arus informasi dan kebutuhan akan informasi yang cepat, andal, dan akurat dalam kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian mutlak diperlukan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi jika suatu lembaga atau instansi/rumah sakit berani melakukan investasi dibidang teknologi informasi, dengan tujuan untuk dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja individual anggota organisasi dan institusinya. Kinerja individual akan menyebabkan kelangsungan hidup dari suatu organisasi tersebut dapat terus melanjutkan kegiatannya atau tidak. Jika kinerja individual tersebut efektif maka organisasi tersebut dapat bertahan atau mungkin melangkah lebih maju dari organisasi lainnya. Organisasi yang maju

pasti menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengaplikasian aktivitas operasi organisasinya

Kinerja instansi/rumah sakit merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan keberhasilan suatu instansi/rumah sakit. Kinerja instansi/rumah sakit merupakan salah satu indikator yang sangat penting, bukan hanya untuk instansi/rumah sakit tetapi juga bagi investor, kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan instansi/rumah sakit untuk mencapai hasil terbaik dari apa yang telah dicita-citakan oleh instansi/rumah sakit. Dalam meningkatkan kinerja, instansi/rumah sakit juga perlu menyusun pedoman pengelolaan yang diterapkan secara taat aturan, sehingga semua nilai yang dimiliki pihak-pihak yang berkepentingan atas instansi/rumah sakit dapat digunakan secara optimal dan menghasilkan hubungan ekonomis yang menguntungkan dengan meningkatkan kinerja instansi/rumah sakit. Hal tersebut dilakukan agar instansi/rumah sakit mampu mencapai efektivitas dan efisiensi yang maksimal sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas instansi/rumah sakit. Kinerja menunjukkan kemampuan manajemen instansi/rumah sakit dalam mengelola asetnya. Sama halnya dengan kinerja pada sebuah rumah sakit, pengukuran kinerja sebagai tindakan evaluasi yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas didalam instansi/rumah sakit. Pengukuran kinerja juga tidak lepas dari sebuah sistem informasi yang berkualitas terlebih sistem informasi akuntansi yang cukup memadai, ini dikarenakan sistem informasi akuntansi akan dijadikan manager untuk pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian serta akan menghasilkan manajemen bisnis yang berkualitas. Kualitas sistem informasi

akuntansi dapat diukur melalui informasi yang secara lengkap mencerminkan situasi dan kondisi yang ada sesuai kebutuhan yang diinginkan. Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas perlu adanya sebuah sistem untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berharga yang mana dituntut adanya informasi yang cepat, tepat dan akurat sehingga menghasilkan persaingan yang semakin kompetitif.

Agar terwujud keseimbangan antara karyawan dan tuntutan dan kemampuan instansi/rumah sakit, maka dalam pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan secara profesional. Pengelolaan kinerja karyawan diperlukan untuk mengetahui apakah karyawan pada instansi/rumah sakit tersebut telah sesuai dengan kriteria profesi yang diinginkan oleh instansi/rumah sakit. Instansi/rumah sakit dapat memberkan feedback yang tepat kepada karyawannya dengan menggunakan metode untuk mengelola kinerja individu karyawan dengan tepat dan menggunakan aspek-aspek yang relevan untuk penilaian kinerja. Dalam suatu instansi/rumah sakit, tidaklah wajar apabila masih terdapat karyawan yang sebenarnya secara potensi berkemampuan tinggi tetapi tidak mampu berprestasi dalam bidangnya, hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal.

Salah satu contoh fenomena yang terjadi berkaitan dengan kinerja karyawan seperti dikutip oleh (www.viva.co.id) tentang pelayanan tidak sopan viral di media sosial seorang customer protes pada pelayan yang menaruh minumannya karena dianggap tidak sopan. Penelusuran VIVA, video tersebut diunggah oleh akun TikTok @bundaindahbatam yang juga merupakan customer restoran tersebut. Video itu pun telah tersebar luas di media sosial. Pelayan restoran cepat saji itu memperjelas kembali insiden tersebut didampingi dengan

manajer restoran. Dalam penjelasan tersebut, pelayan menjelaskan kepada pelanggan pasangan suami istri (pasutri). Video tersebut diduga direkam oleh sang istri pelanggan pria. "Iya gapapa. Tadi kan pas bapak nanya kan, "Ini kok seperti ini". Terus saya bilang, bapak lihat sendiri saya naruh, bener nggak seperti yang ibu bilang?" kata si pelayan yang memperagakan ulang gestur perlakuannya. Pelanggan pria itu menjawab membenarkan apa yang dilakukan si pelayan dengan melirik ke arah tangan pelayan tersebut. Pelanggan tersebut menuduh pelayan itu memberikan minuman pesanan kepadanya dengan cara yang tak sopan. Pelayan restoran itu pun mencoba bertanya kembali dan mengingatkan customer dengan apa yang diperbuat. "Saya banting nggak? Boleh kita cek CCTV?" kata si pelayan dengan yakin supaya kesalahpahaman yang terjadi tak berlanjut. "Saya tadi naruhnya banting nggak? Di atas kepala saya ada di CCTV loh pak," lanjut pelayan perempuan itu. Usai memberikan penjelasan, terdengar jelas pelanggan pria memberikan jawaban namun terbata-bata.

Pelanggan itu menganggap pelayan restoran itu tak suka dengan pelanggan saat itu. "Kayaknya, kaya meleber gitu. Apa nggak seneng apa gimana gitu?,"kata pelanggan pria. Pelayan tersebut mencoba meyakinkan kepada pelanggan bahwa ia melayani sesuai SOP. Bahkan, ia menjelaskan jika selama ia bekerja belum pernah mendapatkan komplain seperti ini. "Saya pelayan di sini pak, saya ada nametag ini. Saya 8 bulan di sini, belum pernah ditegur sama sekali," jawab si pelayan itu yang mencoba sabar menghadapi customer tersebut. Pihak restoran meminta maaf ingin menyelesaikan masalah

dengan damai, sang manager restoran tersebut meminta maaf atas pelayanannya yang kurang memuaskan. Manager tersebut juga menenangkan kepada pelayan untuk sabar dan menyudahi perdebatan itu. “Masalah ini kita minta maaf. Nanti kita perbaiki lagi ke depannya. Saya minta maaf ya bu. Saya minta maaf semoga kejadian ini tidak terulang kembali seperti ini.

Video itu pun viral di media sosial hingga dikomentari salah satu kreator TikTok @agnes_jennizer. Ia menganggap bahwa beer float yang meluber adalah wajar. Yang jadi permasalahan adalah pelayan tersebut membanting gelasnya atau minumannya yang meluber. “Ini jadi permasalahannya karena beer floatnya itu dibanting gelasnya, apa karena membleber-bleber?,”kata Agnes yang men-stitch video tersebut “Sebenarnya menurut gue masalah ini tuh simple aja ya. Misalnya ada pelayan yang kayak naroh di banting-banting gitu langsung aja ditegor. Akun Instagram @fakta.berita pun mengunggah video itu hingga banyak komentar dari warganet. “Gak usah baperan pak, udah dewasa, tua malus ama umur,”komentar warganet. “Mungkin si pembelinya lagi dating bulan,”komentar yang lain. “Biar ada konten aja kali dia iseng. Kocak banget orang jaman sekarang. Dikit-dikir video,”komentar yang lain.

Selain itu terdapat fenomena lain mengenai kinerja karyawan yang diberitakan oleh (www.manadopost.jawapos.com) yakni tentang buruknya pelayanan publik di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil). Hal ini dikeluhkan warga Kota Manado. Salah satu warga mengaku sudah tiga minggu memasukan Kartu Keluarga (KK) di Dukcapil supaya data di KK bisa koneksi

internet, tetapi belum juga dilakukan. “Padahal data KK itu akan dipakai untuk mengurus kartu BPJS Kesehatan. Sebab pihak BPJS belum bisa memproses karena data tidak terkoneksi internet,” ujarnya.

Dia mengatakan, bingung cara kerja di Dukcapil ini. Seharusnya berkas yang masuk harus ditindaklanjuti. Jangan dibiarkan begitu saja. “Saya melihat pelayanan cepat di Dukcapil hanya untuk kenalan dan kerabat mereka. Tapi bagi warga yang tidak memiliki kenalan, pengurusan dokumen sangat lama,” ujarnya. Secara terpisah, Anggota DPRD Kota Manado Jeane Laluyan meminta kinerja Dukcapil setelah Pilkada berakhir harus ditingkatkan. “Jangan perlambat warga Kota Manado mengurus dokumen. Jangan membeda-bedakan warga. Semua masyarakat harus dilayani dengan baik,” ungkapnya. Sementara itu, Kepala Dinas Dukcapil Kota Manado Julises Deffie Oehlers dikonfirmasi via telepon tidak menjawab. Lewat Whatsapp juga tidak dibalas.

Adapun fenomena lain yakni sebuah contoh kasus buruknya pelayanan rumah sakit kembali dikeluhkan seperti diposting oleh (www.tribunnews.com). Kali ini, pengalaman tidak menyenangkan menimpa keluarga Mildan Abdalloh (30), warga RT 02/02 Kampung Cinangsi, Desa Karangtanjung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat (KBB). Mildan mengaku sangat kecewa dan marah dengan buruknya pelayanan yang diberikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cililin, Kecamatan Cililin. gara-gara lambannya penanganan dan ribetnya urusan administrasi di rumah sakit milik Pemkab Bandung Barat tersebut, mertuanya yang bernama Muslihudin akhirnya meninggal dunia setelah terombang-ambing selama beberapa jam di RSUD Cililin tanpa mendapat pertolongan medis.

Ia menceritakan kekecewaan sudah dirasakan pihak keluarga sejak sebelum pasien dibawa ke rumah sakit Cililin, Sabtu (13/4). Mengetahui ayah mertuanya sakit keras dan kritis, ia mencoba meminjam mobil ambulans milik rumah sakit. Namun, kata dia, pihak rumah sakit tidak mengizinkan dengan alasan mobil ambulans sedang dipakai pasien lain. Dengan terpaksa, pasien dibawa ke rumah sakit menggunakan mobil jenazah yang dikemudikan oleh satpam RSUD," kata Mildan kepada wartawan, Kamis (24/4/2014). Namun, setibanya di RSUD Cililin, kata dia, pasien tidak dibawa ke ruang gawat darurat. Pihak keluarga malah diminta untuk terlebih dahulu daftar dan mengurus administrasi. Mertua Mildan, yang tengah kritis, justru dibiarkan terbaring di dalam mobil jenazah sekitar 30 menit tanpa ada tindakan medis apa pun. Karena tak juga diberi tindakan medis, pihak keluarga akhirnya meminta agar pihak RSUD Cililin memberikan rujukan untuk dibawa ke RS Dustira Cimahi dengan harapan memperoleh layanan lebih baik. Namun, kata dia, pihak RSUD Cililin tidak mengizinkan pasien menggunakan mobil ambulans dengan alasan ambulans masih dipakai. Namun setelah ambulans datang, pasien tetap tidak diizinkan menggunakan ambulans dengan alasan tanpa tindakan medis, pasien tidak diperbolehkan menggunakan ambulans. "Padahal saat itu kondisi pasien sedang kritis dan sudah tidak sadarkan diri. Kami malah diminta pakai kendaraan pribadi," kata pria kelahiran Garut itu dengan nada emosi.

Mildan mengaku, menerima kebijakan seperti itu, ia sempat jengkel dan marah. Puncaknya ia sempat beradu mulut dengan satpam rumah sakit yang melarang penggunaan mobil ambulans. "Yang lebih menjengkelkan, satpam malah

bilang kalau diberi tindakan medis terlebih dahulu, pihak keluarga kasihan harus mengeluarkan uang. Ketika itu saya benar-benar marah," kata Mildan.

Mildan kemudian mendatangi dokter jaga untuk meminta agar diizinkan menggunakan mobil ambulans untuk membawa pasien yang tengah kritis ke RS Dustira. Namun dokter tersebut juga tidak mengizinkan dengan alasan untuk diberikan rujukan, RSUD Cililin harus terlebih dahulu melakukan konfirmasi mengenai ketersediaan ruangan ICU di RS rujukan yang dituju. "Begitu didesak, dokter baru memberikan tindakan medis. Setelah itu mereka berjanji akan memberikan rujukan asal pihak keluarga sendiri yang mendatangi rumah sakit rujukan untuk menanyakan ketersediaan kamar ICU," ujarnya sambil geleng-geleng kepala. Tak berselang lama, ia berniat berangkat ke RS Dustira untuk menanyakan ketersediaan ruangan ICU. Namun, sebelum berangkat, ia malah diminta terlebih dahulu menyelesaikan urusan administrasi oleh petugas RSUD Cililin. Namun, meski berbekal Kartu Askes (BPJS) mertuanya yang seorang PNS golongan IVA, ia tidak memperoleh pelayanan administrasi yang memuaskan. Ia berharap pengalaman buruk yang dialami keluarganya tidak sampai menimpa pasien lainnya yang berobat ke RSUD Cililin. Sebagai rumah sakit dengan tipe D, menurut dia, RSUD Cililin seharusnya dapat memberikan pelayanan prima serta mengutamakan pertolongan kepada pasien yang bersifat emergensi.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, dapat ditelaah bahwa kinerja karyawan merupakan hal penting dalam kegiatan instansi/rumah sakit. Kinerja karyawan dapat dikatakan baik apabila seorang karyawan tersebut bertanggungjawab atas tugas dan menyelesaikan tugas dengan tepat, cepat dan

sesuai dengan aturan yang berlaku ditambah dengan perilaku yang mau berinisiatif untuk kelangsungan pelayanan. Buruknya kinerja karyawan tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap instansi/rumah sakit, dimana citra instansi/rumah sakit menjadi kurang baik dimata para pelanggannya.

Dukungan organisasi/instansi/rumah sakit dalam menjalankan operasionalnya merupakan sangat penting bagi karyawan instansi/rumah sakit tersebut, sehingga karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawabnya dengan cepat, tepat dan akurat, salah satunya adalah dukungan sistem informasi. Jika sistem informasi yang digunakan memberikan efek negatif kepada kinerja karyawan, maka sistem informasi yang digunakan bisa dikatakan gagal atau tidak sesuai dengan sistem informasi yang dibutuhkan instansi/rumah sakit. Sistem informasi yang tepat dengan kebutuhan suatu instansi/rumah sakit akan meningkatkan kinerja karyawan.

Sistem informasi yang mendukung kinerja karyawan di era globalisasi pada saat ini adalah sistem informasi akuntansi. Kebutuhan akan informasi akuntansi yang akurat, tepat, dan cepat menuntut lahirnya sistem informasi akuntansi. Perkembangan teknologi informasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi bisnis. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas juga dapat berpengaruh dalam peningkatan kinerja karyawannya, karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang sedemikian mungkin yang berguna untuk menghasilkan informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan penting di dalam suatu instansi/rumah sakit atau organisasi

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida Fitriani Ismail dan Dedy Sudarmadi (2019) dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Persada”, dengan menggunakan teknik analisa data dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT Beton Elemen Persada.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Hermanus Reo, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Koperasi Pinjam (KSP), Koperasi Kredit (KOPDIT) Pintu Air di Kabupaten Sikka)”, dengan menggunakan teknik analisa data dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian inten memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan KSP Kopdit Pintu Air di Kabupaten Sikka.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam menyusun laporan hasil skripsi menggunakan objek penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Al Ihsan Provinsi Jawa Barat yang merupakan rumah sakit yang sudah ditetapkan sejak tahun 2007 sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Rumah sakit saat ini telah menganggap bahwa sistem informasi sangat penting bagi kelangsungan organisasinya. Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai teknik utama laporan keuangan dalam pencatatan keuangan atau akuntansi dan manajemen sedangkan pengendalian internal digunakan sebagai evaluasi dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas serta kinerja para karyawan. Dalam

organisasi yang berskala besar seperti rumah sakit, tentu saja mengakibatkan proses yang harus berurusan dengan sumber daya manusia pada berbagai tingkatan dan dalam prosesnya akan menimbulkan banyak perbedaan seperti pencatatan yang dilakukan tidak akurat, proses penyusunan laporan yang tidak sesuai dengan ketentuan, bahkan sampai tidak dilakukan pencatatan. Sehingga sampai saat ini masih ditemukan kasus kurang optimalnya kinerja karyawan, yang disebabkan oleh banyak hal, seperti kapabilitas personal atau karyawan yang masih belum menguasai teknologi dan dukungan dari manajemen rumah sakit yang belum optimal, seperti penyediaan pendidikan dan sosialisasi mengenai sistem informasi akuntansi.

Instansi kesehatan seperti rumah sakit juga sangat memerlukan penggunaan sistem informasi akuntansi. Sekalipun kegiatan utama suatu rumah sakit adalah melayani masyarakat dalam bidang kesehatan, akan tetapi bidang keuangan atau akuntansi juga merupakan bagian penting dalam mengelola rumah sakit. Hal tersebut dipahami pula oleh pihak manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat yang bertempat di Kabupaten Bandung. Dimana pasien juga wajib untuk mengurus masalah administrasi dan keuangan untuk dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang layak dari pihak rumah sakit, maka dari itu bagian keuangan atau akuntansi dalam rumah sakit juga memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas utama rumah sakit yaitu pelayanan kesehatan. Kegiatan pelayanan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sumber daya manusia yang profesional.

Sumber daya manusia atau karyawan merupakan faktor yang menentukan dalam menggerakkan aktivitas instansi/rumah sakit.

Rumah sakit pemerintah memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan baik yang bersumber dari kegiatan operasional maupun keuangan daerah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah. Diwajibkan menyajikan informasi laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban penggunaan anggaran daerah dan negara maka tata kelola keuangan yang diterapkan pada Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat adalah dengan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Data transaksi kegiatan Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat diperoleh dari berbagai bidang pelayanan dan dilakukan oleh berbagai sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dan karakteristik yang bermacam-macam, sehingga dibutuhkan suatu pedoman maupun peraturan yang mendukung dalam kegiatan transaksi akuntansi dalam organisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam menyusun laporan hasil Skripsi dengan judul **”PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN (studi pada Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat
2. Bagaimana pengendalian internal RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat
3. Bagaimana kinerja karyawan RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat
4. Seberapa besar pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat
5. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat
6. Seberapa besar pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan sistem informasi akuntansi RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat
2. Untuk mengetahui pengendalian internal RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat
3. Untuk mengetahui kinerja karyawan RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja karyawan di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian diatas, penulis berharap hasil laporan penelitian ini mampu memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang, yaitu: kegunaan teoritis dan empiris.

1.4.1 Kegunaan Teoritis / Akademis

Dengan penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya dibidang sistem informasi akuntansi dalam studi teori literatur dengan aplikasi keadaan sesungguhnya yang ada dilapangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis / Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk bagi pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan dapat diperoleh antara lain :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dalam memahami penerapan teori-teori yang diperoleh selama

perkuliahan dan pengaplikasian dilapangan, sehingga dapat mejadi tambahan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti serta memperluas wawasan berfikir.

b. Bagi Instansi/rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk instansi/rumah sakit dalam pengembangan dan penilaian sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan karyawan dan dapat menghasilkan suatu informasi yang berkualitas untuk mengambil keputusan.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dan penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Ki Astramanggala Baleendah, Kabupaten Bandung Jawa Barat 40375. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang akan diteliti, maka peneliti melaksanakan penelitian pada waktu-waktu tertentu dengan keperluan data yang dibutuhkan.